

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik modal atas kepercayaan yang telah diberikannya. Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemilik atau pemakai informasi mengenai kondisi keuangan dan ukuran kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur ukuran kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba. Informasi mengenai laba memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan para pemakai atau pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Hal tersebut yang menjadikan alasan manajemen untuk mengatur laba dalam usahanya untuk membuat suatu perusahaan terlihat baik dari segi finansial.

Sebagai pihak pengelola perusahaan, manajemen memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pihak manajemen lebih banyak mengetahui dibandingkan dengan pihak eksternal dikarenakan pihak manajemen memiliki keleluasaan dalam membuat kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu. sehingga keleluasaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk

melakukan penyimpangan dalam menunjukkan informasi laba yaitu manajemen laba.

Manajemen laba atau sering disebut manipulasi laba merupakan upaya manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Manipulasi laba dilakukan oleh manajemen agar laba perusahaan terlihat bagus. Manipulasi tersebut dilakukan agar investor tetap tertarik pada perusahaan tersebut. Menurut Scoot (1997) dalam Hamzah (2014), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi. Sementara Ujiyantho (2004) dalam Hamzah (2014) manajemen laba didefinisikan sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Philips, Pincus dan Rego (2003) dalam hamzah(2014) ada dua insentif utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Manajemen laba untuk menghindari melaporkan penurunan laba yang berhubungan dengan pemerataan laba (*income smooting*) dimana perusahaan berusaha agar laba tetap stabil. Sementara alasan lain manajemen melakukan manajemen laba untuk menghindari melaporkan kerugian. Hal tersebut dilakukan manajemen dengan alasan bahwa perusahaan dengan kondisi rugi tertentu perusahaan akan mengalami pertumbuhan lebih lambat. Sehingga akan berdampak pada turunnya harga saham, kepercayaan investor dan debitur kepada perusahaan. Oleh karena

itu perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba agar tidak melaporkan angka rugi.

kebanyakan dari investor beranggapan bahwa laba yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan baik. Akan tetapi mereka tidak mengetahui apakah informasi yang terkandung dalam laba tersebut memiliki kualitas yang tinggi. Karena laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan sehingga akan berdampak pada kualitas perusahaan dan nilai perusahaan, salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba sering digunakan sebagai ukuran kualitas laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya, Wiryandari dan Yulianti (2009) dalam Sumomba (2012).

Beberapa peneliti kualitas laba memusatkan pada perhatiannya pada selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, Atwood *et al.*, 2009, Lev dan Nissim (2004) dalam Anggarsari (2009). Karena mereka berpendapat bahwa perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasari adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran fiskal sehingga perbedaan antara laba akuntansi memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual. Maka semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal maka akan semakin rendah kualitas laba atau persistensi labanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanlon (2005) dan Wijayanti (2016) menyimpulkan bahwa, baik perusahaan dengan *large positive (negative) boox tax differences* signifikan secara statistik memiliki persistensi laba yang rendah daripada perusahaan dengan *small boox tax differences*. Sementara hasil penelitian Djamaludin, dkk (2008) dalam Zdulhiyanov (2009) dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *large positive (negative) boox tax differences* secara statistik tidak terbukti mempunyai persistensi yang lebih rendah dari perusahaan dengan *small boox tax differences*.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Wijayanti (2016), bahwa “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014” Pada penelitian tersebut menggunakan proksi beban pajak tangguhan tanpa menggolongkan dalam *large positive (negative) boox tax differences* (Wijayanti 2016), serta menggunakan variabel persistensi laba dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, kerana diduga ada faktor lain yang memengaruhi beban pajak tangguhan. Diketahui beban pajak tangguhan juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena sangat di mungkinkan keterbatasan manajemen dalam mempengaruhi beban pajak tangguhan karena beban pajak tangguhan diatur tidak hanya pada akuntansi komersil tetapi juga pada akuntansi fiskal. Menurut Tang (2006) dalam Wijayanti (2016) bahwa perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba. Dari uraian diatas maka

penulis akan meneliti kembali dengan judul “**Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2016**”. Perbedaan dari penelitian ini pada objek penelitiannya, yaitu menggunakan perusahaan *food and beverages* sebagai objek penelitian yang berbeda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 ?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 ?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah untuk memfokuskan penelitian agar memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka pada penelitian ini penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent*

(bebas) dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan, sementara untuk variabel *dependent* (terikat) terdiri dari persistensi laba dan manajemen laba. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2012-2016.

2. Proksi beban pajak tangguhan tanpa menggolongkan dalam *large positive (negative) boox tax Differencesii* sesuai dengan penelitian Wijayanti (2016).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penulisan laporan ini dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman dan pengembangan teori-teori yang didapat semasa kuliah.

2. Pembaca

Skripsi ini digunakan untuk menambah wawasan pembaca khususnya yang tertarik dalam bidang akuntansi perpajakan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULULAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang merupakan acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang diambil dari beberapa literatur, ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, konsep dan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode sampling yang digunakan, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan kesulitan-kesulitan yang timbul selama penelitian dan cara pemecahannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian yang ditemui.